

Efforts To Improve Writing Ability Through The Mind Mapping Learning Method

Eka Prasetya Wahyuningsih

SD 02 Gawan
f100080016@gmail.com

Article History

accepted 1/11/2022

approved 15/11/2022

published 30/11/2022

Abstract

This study aims to describe the improvement of the writing learning process through the Mind Mapping learning method by enhancing the learning process of the Indonesian language subject. The research was conducted using the Classroom Action Research (PTK) method. The subjects of this study were the researcher as the classroom action performer and the fifth-grade students of SDN 02 Gawan. The data collection method used in this study included student test results and observation sheets. The research procedure consisted of 2 cycles, each including planning, implementation, observation, and reflection. This research can be used to determine students' activity and problem-solving approach in the learning process. From the research results, it can be seen that the application of the Mind Mapping method was effective in planning, leading to an improvement in report writing skills for the second semester fifth-grade students of SDN 02 Gawan. This is evidenced by the average test scores increasing to 72.62 with a learning mastery rate of 61.5% in the first cycle and 76.23 with a learning mastery rate of 84.6% in the second cycle. This improvement met the Minimum Criteria of Mastery and the predetermined learning mastery standard. The conclusion of this research is that students' abilities can be enhanced through the Mind Mapping learning method.

Keywords: *Enhancement, ability writing, Mind Mapping*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran menulis melalui metode pembelajaran peta pikiran (Mind Mapping) dengan memperbaiki proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek Penelitian ini adalah peneliti sebagai pelaku tindakan kelas dan siswa kelas V SDN 02 Gawan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil tes siswa dan lembar observasi. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa dan cara pemecahan masalah dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan metode peta pikiran (Mind Mapping) tepat sasaran dalam perencanaan sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis laporan pada siswa kelas V semester 2 SDN 02 Gawan yaitu ditunjukkan dengan nilai ulangan yang mengalami kenaikan rata-rata sebesar 72,62 dengan ketuntasan belajar sebesar 61,5% pada siklus I dan 76,23 dengan ketuntasan belajar 84,6 % pada siklus II. Peningkatan tersebut telah memenuhi KKM dan ketuntasan belajar yang telah ditentukan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kemampuan siswa dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran Mind Mapping.

Kata kunci: *Peningkatan, Kemampuan Menulis, Metode Peta Pikiran*



PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu komponen dari keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting di dalam kehidupan manusia. Tidak mudah bagi siswa untuk belajar menulis, sehingga kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara terus menerus. Siswa harus sering berlatih menulis agar bisa menulis dengan baik. Keterampilan menulis harus dibelajarkan secara berkelanjutan sejak kelas I hingga kelas VI. Berdasarkan kompetensi dasar di dalam Kurikulum 13, kegiatan menulis terdiri dari menulis permulaan, paragraf, karangan sederhana, ringkasan buku, puisi, pidato, berita, dan laporan. Kemampuan menulis perlu ditingkatkan karena dengan menguasai kemampuan menulis sebuah cerita, diharapkan siswa lebih mudah untuk mencurahkan ide, pengetahuan dan gagasannya secara tertulis. Sehingga akan memberikan hasil optimal pada setiap pembelajaran yang dilakukan terutama pembelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan menulis tidak lepas dari empat kompetensi dasar dalam berbahasa di sekolah dasar yakni mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Kemampuan mendengarkan dan membaca serta berbicara tergolong kemampuan dalam menangkap dan mencerna sebuah makna, sedangkan kemampuan menulis yang digunakan untuk memproduksi bahasa demi penyampaian makna.

Berdasarkan informasi dari beberapa guru ternyata dalam pembelajaran aspek menulis ditemukan bahwa pada pelaksanaannya, pembelajaran menulis masih disampaikan dengan metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Metode yang digunakan yaitu metode konvensional dimana guru mengajar siswa dengan cara menulis secara langsung dengan memberikan judul, tema, atau topik tertentu, serta kerangka yang harus ditulis. Bahkan ada beberapa guru langsung menyuruh siswa menulis dengan cara menulis bebas. Hal ini juga berdasarkan informasi dari guru kelas V SDN 02 Gawan Colomadu bahwa siswa cenderung melakukan hal yang sama yaitu dengan mengembangkan kerangka menjadi sebuah karangan. Berdasarkan daftar nilai murid kelas V SDN 02 Gawan tahun pelajaran 2021/2022, yaitu dari 13 siswa rata-rata nilai kemampuan menulis siswa hanya 2 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM. (Daftar nilai kelas V SDN 02 Gawan tahun pelajaran 2021/2023). Di samping nilai yang dicapai di bawah KKM, kendala lain yang dihadapi oleh siswa SDN 02 Gawan adalah kurangnya motivasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam hal keterampilan menulis. Kemampuan siswa masih tergolong rendah dalam hal menemukan gagasan yang akan ditulis, mengorganisasikan gagasan dengan kata-kata, memilih kata yang tepat untuk mengungkapkan gagasan, memulai mengungkapkan gagasan, dan mengakhiri atau menutup tulisan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada siswa SDN 02 Gawan Colomadu pada kegiatan menulis laporan dalam pelajaran bahasa Indonesia. Siswa kesulitan dalam mengungkapkan ide dan imajinasinya dalam bentuk tulisan. Ketika guru meminta siswa untuk menulis, siswa tidak tahu bagaimana harus memulai menulis. Penyebab yang utama adalah karena siswa kurang mampu memiliki bayangan tentang hal-hal pokok yang akan mereka tulis dalam cerita. Siswa sering merasa bingung tentang bagaimana memulai cerita, apa yang akan ditulis selanjutnya, dan bagaimanakah mengakhiri tulisannya. Selain itu, siswa kurang mampu menghubungkan ide-ide yang mereka miliki. Berbagai kendala yang dialami siswa tersebut salah satunya disebabkan karena pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat, yaitu guru masih menerapkan metode konvensional dalam pembelajaran menulis cerita tanpa disertai dengan media yang inovatif.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka perlu adanya pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran tersebut adalah metode yang dapat menghubungkan ide-ide atau pokok pikiran cerita, sehingga siswa merasa mudah untuk menulis suatu cerita. Sehingga, diharapkan kemampuan menulis

cerita siswa akan meningkat. Salah satu metode yang dapat menghubungkan ide-ide dan pokok pikiran suatu cerita secara nyata adalah metode Mind Mapping. Metode Mind Mapping dalam pembelajaran menulis berupaya membelajarkan siswa menulis dengan mengembangkan pikiran siswa lebih luas dan terpetakan sehingga mudah untuk menulis gagasan yang akan dituangkan dalam tulisan. Hal tersebut memungkinkan, karena pembelajaran menulis bersifat luas dan terpetakan sehingga pikiran siswa lebih leluasa mengakomodasi bahan yang akan ditulis.

Menurut Hasani (2013) Menulis mempunyai dua arti. Pertama, menulis berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda - tanda yang dapat dilihat. Menulis merupakan kegiatan mengungkapkan kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Oleh karena itu, kemampuan aspek menulis di sekolah sangatlah penting.

Menurut Gulo & Sidiqin (2020) Manfaat menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Menulis sangat penting bagi dunia pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir secara kritis, menikmati dan merasakan hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah, dan juga menyusun urutan bagi diri. Seseorang percaya diri bahwa sebenarnya mempunyai keterampilan terpendam yang belum diberdayakan. Fungsi menulis selain sebagai alat komunikasi tidak langsung, menulis juga berfungsi sebagai alat pengembangan kecerdasan dan alat untuk menghasilkan ide-ide baru. Seseorang dapat dikatakan telah mampu menulis dengan baik, jika dia dapat mengungkapkan maksudnya dengan jelas sehingga orang lain dapat memahami apa yang diungkapkannya.

Menurut Wikanengsih (2013) Keterampilan menulis yang merupakan salah satu ke-terampilan berbahasa perlu mendapat perhatian karena memiliki dampak sangat penting dalam kehidupan. Bila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis memiliki kekhasan. Di dalam penilaian sebuah karangan/laporan, Aries (2011) berpendapat bahwa ada lima komponen yang dinilai, yaitu: isi, kosakata, pengembangan bahasa, mekanik isi (gagasan dalam cerita); organisasi (struktur kalimat); diksi atau pemilihan kata; (tanda baca dan ejaan); dan kerapian tulisan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan yang bersifat produktif di dalam menghasilkan tujuan yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan latihan secara terus menerus.

Sebagai penemu dari metode ini, Buzan (2012) mengungkapkan Peta Pikiran (Mind Mapping) adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. Mind Mapping adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran kita. Mind Mapping juga sangat sederhana. Metode Mind Mapping membantu kita mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi, dan memberikan wawasan baru (Deporter, 2010:225).

Mind Mapping (peta pikiran) merupakan suatu metode pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa dalam menentukan dan menyusun inti dari bacaan. Oleh karena itu dengan penerapan model peta pikiran (Mind Mapping) bisa dianggap sebagai cara alternatif untuk meningkatkan keterampilan bahasa siswa terutama didalam hal pemahaman membaca wacana di sekolah dasar. Lebih jauh bila dibandingkan dengan metode konvensional yang selama ini diterapkan dalam pembelajaran menulis cerita, metode Mind Mapping jauh lebih baik karena melibatkan kedua belah otak untuk berpikir. Hal ini berbeda dengan metode konvensional yang biasanya masih bersifat teoritis praktis yang hanya berpotensi mengoptimalkan fungsi kerja otak kiri. Kreativitas dan imajinasi tidak berkembang dengan baik melalui metode konvensional tersebut. Oleh karena itulah metode Mind Mapping sangat baik untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis laporan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasibuan (2017) yang menjelaskan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran peta pikiran dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kemampuan menulis teks pidato.

Dari pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode Mind Mapping akan memudahkan siswa dalam pembelajaran khususnya dalam menulis laporan bagi siswa SD. Melalui Mind Mapping siswa lebih mudah dalam mengorganisasikan pikirannya untuk dituangkan dalam bentuk tulisan laporan dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode Mind Mapping. Pada kondisi awal pembelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan menulis dilihat masih kurang sehingga belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Kemampuan siswa selama ini yang terlihat masih kurang yaitu kemampuan menulis laporan siswa masih rendah, terbukti dari 84,6% siswa mempunyai nilai di bawah KKM. Hal ini disebabkan adanya guru belum menggunakan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang inovatif atau masih konvensional. Apabila pembelajaran tersebut dilakukan secara terus menerus maka akan mengakibatkan kemampuan menulis yang dimiliki siswa semakin berkurang.

Agar kemampuan siswa dapat berkembang, maka peneliti akan melakukan suatu penelitian tindakan kelas. Pada kondisi awal kemampuan menulis laporan siswa masih rendah. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis laporan siswa. Diantara berbagai pendekatan dalam pembelajaran, metode peta pikiran (Mind Mapping) adalah pendekatan yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis laporan. Selain itu dengan metode peta pikiran (Mind Mapping) ini proses pembelajaran dapat meningkat. Melalui kolaborasi peneliti dan guru, metode peta pikiran (Mind Mapping) akan diterapkan dengan menggunakan siklus yang melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan dua siklus penelitian, yaitu dengan indikator ketercapaian siklus I 60 % siswa yang tuntas dan siklus II ditingkatkan mencapai 70% siswa yang tuntas. Berdasarkan hal tersebut, maka pada kondisi akhir dapat diperoleh bahwa dengan metode peta pikiran (Mind Mapping) dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis laporan dan meningkatkan kemampuan menulis pada siswa.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan menerapkan metode Peta Pikiran (Mind Mapping). Menurut Abdillah (2021) PTK merupakan varian khusus dari penelitian Tindakan. PTK mempunyai andil yang signifikan dan strategis dalam usaha meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar.

Analisis penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif dimana dalam penelitian ini selain penyajian hasil berupa data maupun angka peneliti juga menentukan bagaimana cara pengolahan hasil penelitian yakni dengan membuat analisisnya dengan menerapkan metode peta pikiran (Mind Mapping). Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 02 Gawan Tahun Pelajaran 2021/2022 selama 2 siklus. Penelitian dilaksanakan pada semester I pada hari Rabu tanggal 10 Agustus 2022 siklus I dan pada hari Kamis 1 September 2022 siklus II. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 02 Gawan Colomadu Karanganyar yang berjumlah 13 siswa dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V, yang berjumlah 13 siswa, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, wawancara, analisis dokumen dan tes baik pre tes maupun post test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian sudah dilakukan sesuai prosedur dan tahapan penelitian pada setiap siklus. Bila diperhatikan pada masalah-masalah yang muncul. Hasil tulisan siswa yang dikumpulkan bahwa (1) unsur-unsur pembentuk laporan (tema, alur, penokohan, dan

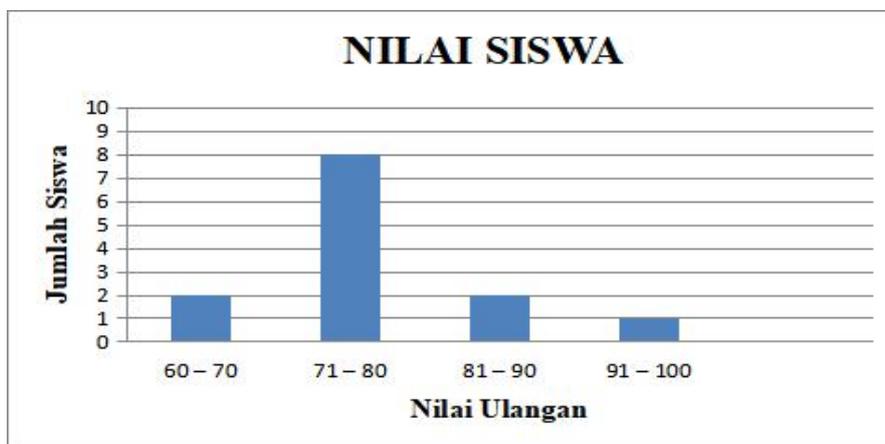
latar) tidak jelas dan tidak lengkap, (2) isi tidak sesuai tema, (3) susunan alur tidak runtut dan hubungannya tidak jelas, (4) tata bahasa tidak tepat dan penggunaan kata tidak efektif, (5) penulisan kata dan tanda baca kurang sesuai dengan pedoman EYD. Untuk meningkatkan kemampuan menulis laporan pada siswa kelas V SD N 02 Gawan Colomadu Karanganyar, melalui metode pembelajaran Mind Mapping tampak menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Hal ini terlihat dari adanya perubahan dan peningkatan kemampuan siswa di dalam menghasilkan tulisan laporan proses pembelajaran yang semakin representatif. Metode pemahaman siswa dalam mengembangkan tema laporan melalui metode pembelajaran Mind Mapping semakin baik. Dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis laporan siswa kelas V SDN 02 Gawan, melalui penerapan metode pembelajaran peta pikiran (Mind Mapping) dapat menumbuhkan kreativitas guru dalam hal merencanakan pembelajaran dan siswa dan siswa dalam hal belajar. Dalam hal ini, ketika guru merencanakan pembelajaran, banyak hal yang dilakukan, mulai dari mempersiapkan perangkat kurikulum, silabus, program semester dan lain-lain. Hal ini dimaksudkan untuk mempersiapkan diri di dalam melaksanakan pembelajaran.

Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan selama dua pertemuan, setiap pertemuan diadakan pre test dan post test untuk mengetahui perkembangan siswa selama pembelajaran.



Gambar 1.1 Grafik nilai ulangan siklus I

Setelah melakukan refleksi pada siklus I, maka dilanjutkan melanjutkan ke siklus II dikarenakan belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan. Berikut ini adalah hasil belajar siswa pada siklus II yang bisa dilihat pada grafik berikut :

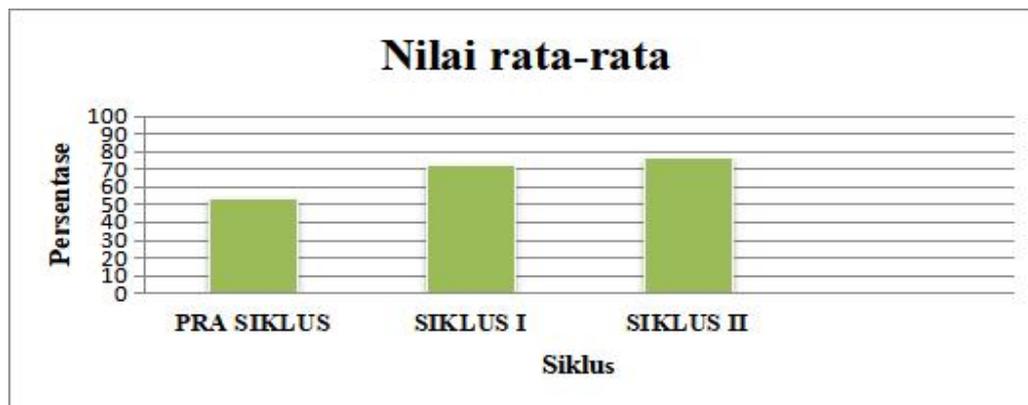


Gambar 1.2 Grafik Nilai Ulangan Siklus II

Kegiatan penelitian awalnya nilai siswa belum tuntas pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menuliskan laporan sesuai bacaan yang diberikan. Siswa yang memenuhi KKM pada evaluasi sebelum perbaikan pembelajaran ada 2 siswa dari 13 siswa kelas V atau 15,4 % saja. Pada perbaikan pembelajaran siklus I mengalami peningkatan jumlah siswa yang di atas KKM. Siswa yang telah memenuhi KKM atau di atas KKM sebanyak 8 siswa atau 61,5 % dan pada perbaikan pembelajaran siklus II yang memperoleh nilai di atas KKM menjadi 11 siswa atau 84,6 %. Hal serupa juga terlihat pada nilai rata-rata kelas. Nilai rata-rata pra siklus 53,77 pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 72,62 dan pada siklus II nilai rata-ratanya adalah 76,23. Sedangkan, pada siklus II sebanyak 2 siswa yang belum memenuhi KKM, maka siswa yang belum memenuhi KKM akan diberikan remedial atau bimbingan pada kelompok kecil.

Tabel 1.1 Perbandingan jumlah siswa tuntas dan nilai rata-rata kelas

No	Kriteria	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Tuntas	2	15,4%	8	61,5%	11	84,6%
2.	Belum Tuntas	11	84,6%	5	38,5%	2	15,4%
3.	Nilai Rata-rata	53,77		72,62		76,23	



Gambar 1.3 Grafik Kenaikan Nilai Rata – rata siswa

Pada Pra Siklus yaitu sebelum melakukan tindakan pembelajaran dari 13 siswa yang tuntas atau di atas KKM hanya 2 siswa atau 15,4 % saja dan 11 siswa yang lain atau 84,6 % belum memenuhi KKM. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kegagalan dalam proses pembelajaran karena hasil yang dicapai siswa belum mencapai ketuntasan. Peneliti melakukan identifikasi apa penyebab dari permasalahan yang ada. Setelah peneliti melakukan refleksi, ternyata kegagalan itu disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: guru belum bisa mengkondisikan kelas, cara mengajar yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode konvensional, tidak adanya metode pembelajaran dan media yang menarik dalam proses pembelajaran. Sehingga, menyebabkan kemampuan menulis siswa yang rendah.

Pada siklus I guru telah merencanakan proses pembelajaran dan melaksanakannya. Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran masih ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru sehingga nilai yang diperoleh siswa dalam menulis laporan kurang begitu memuaskan. Oleh karena itu, guru berencana untuk mengadakan perbaikan sekali lagi. Pada siklus I guru setelah menganalisis data nilai siswa rata-rata nilai sudah meningkat meskipun masih belum mencapai rata – rata KKM yang ditetapkan. Rata – rata nilai siswa meningkat dari 53,77 sebelum perbaikan meningkat menjadi 72,62 dengan indikator ketuntasan siswa yang penulis tetapkan

yaitu 60% . Untuk lebih dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis maka akan dilaksanakan perbaikan siklus II dengan penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran yang lebih kongkrit. Untuk siklus II guru harus lebih siap lagi dalam melaksanakan pembelajaran, dengan menggunakan metode pembelajaran peta pikiran (Mind Mapping) dengan mengajak siswa lebih aktif kerja samanya dalam kelompok dan dapat saling memberikan penjelasan yang baik. Ketika pelaksanaan pembelajaran dan latihan sedang berlangsung guru harus membimbing dan memberi pengarahan kepada siswa, agar siswa benar-benar memahami dan mengetahui dengan mengamati peta pikiran yang telah disediakan yang berhubungan dengan materi yang diberikan oleh guru sehingga diharapkan siswa dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal. Selama proses pembelajaran guru menemukan hal-hal yang unik antara lain: Siswa merasa senang berdiskusi dengan teman sebangku, pembelajaran menjadi lebih hidup, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

Dari perbaikan pada siklus II yang dilaksanakan, diperoleh data nilai siswa kelas V SD Negeri 02 Gawan mengalami peningkatan yang cukup baik hal ini dapat dilihat : Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dari 13 siswa ada 11 orang siswa yang dapat menulis sebuah laporan dengan nilai diatas KKM, rata-rata kelas meningkat yaitu 76,23 dan meningkat dari indikator ketuntasan siswa yang penulis tetapkan pada siklus II yaitu 70%. Pada akhir pembelajaran guru melaksanakan evaluasi pembelajaran dan siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan dengan baik. Guru juga memberikan kesimpulan dan tindak lanjut yang cukup baik.

Berdasarkan hasil penilaian pra siklus, siklus I dan siklus II dalam menulis laporan siswa kelas V SDN 02 Gawan Colomadu mengalami peningkatan. Terlihat jelas ada peningkatan dari rata-rata awal 53,77 ke siklus I rata-rata 72,62 dan ke siklus II rata-rata meningkat lagi menjadi 76,23 sehingga nilai rata – rata kelas sudah mencapai KKM. Motivasi siswa dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran dapat meningkat dengan adanya metode peta pikiran (Mind Mapping) hal ini berdampak pada kemampuan menulis siswa yang ditunjukkan dengan hasil nilai ulangan yang semakin meningkat pada siswa kelas V SDN 02 Gawan Karanganyar tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini sesuai dengan konsep atau teori yang diungkap oleh Rahayu dan Nurhayati (2020) yang membuktikan bahwa media internet dan peta konsep dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik Hal ini terbukti dari peningkatan proses dan hasil pembelajaran. Untuk peningkatan proses pembelajaran dapat dilihat pada meningkatnya aktivitas peserta didik dan hasil pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis teks. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Budiono (2016) bahwa penerapan model peta pikiran terhadap kemampuan menulis esai memiliki pengaruh yang signifikan pada kemampuan menulis.

SIMPULAN

Metode pembelajaran Mind Mapping dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis siswa. Hal ini ditandai dengan kenaikan rata – rata nilai ulangan siswa sebesar 72 pada siklus I dan 76 pada siklus II. Penggunaan media dan metode pembelajaran yang menarik akan membuat proses belajar lebih menyenangkan dan mendorong siswa untuk lebih kreatif sehingga nilai ulangan siswa dapat meningkat. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan metode peta pikiran (Mind Mapping) dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas V SDN 02 Gawan Colomadu tahun pelajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, L. A. (2021). *Pengertian Penelitian Tindakan Kelas*. Penelitian Tindakan Kelas: Teori Dan Penerapannya, 1.

- Aprinawati, I. (2018). *Penggunaan model peta pikiran (mind mapping) untuk meningkatkan pemahaman membaca wacana siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 2(1), 140-147.
- Budiyono, H. (2016). *Pengaruh penerapan model peta konsep dan penalaran terhadap kemampuan menulis esai mahasiswa*. Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya, 44(1).
- Deporter, Bobbi, dkk. (2010). *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Gulo, S., & Sidiqin, M. A. (2020). *Kemampuan Menulis Teks Anekdote Dengan Menggunakan Media Gambar Oleh Siswa Kelas X Smk Swasta Ypis Maju Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020*. Jurnal Serunai Bahasa Indonesia, 17(1), 20-34
- Hasani, A. (2013). *Ihwal menulis*. UIKM Belistra FKIP Untirta dan Banten Muda.
- Hasibuan, W. P. S. (2017). *Pengaruh Model Peta Pikiran Terhadap Kemampuan Menulis Teks Pidato Oleh Siswa Kelas Ix Smp Negeri 17 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Pujiastuti, R., & Nurhayati, N. (2020). *Media Internet dan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi*. Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(1), 123-138.
- Tony, Buzan. (2012). *Buku Pintar Mind Map*. Terjemahan Susi Purwoko. Jakarta :Gramedia Pustaka Utama.
- Wikanengsih, W. (2013). *Model pembelajaran neurolinguistic programming berorientasi karakter bagi peningkatan kemampuan menulis siswa SMP*. Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 19(2).